

**PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN, PERSEPSI KEMUDAHAN,
DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP MINAT ANGGOTA DALAM
PENGUNAAN LAYANAN M-TAMZIS PADA KSPPS TAMZIS BINA
UTAMA KC KOTAGEDE**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alma Ata

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Diajukan Oleh:

MUHAMAD FAHRUL ROZI

NIM 212100194

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan terhadap minat anggota dalam menggunakan layanan aplikasi M-Tamzis pada KSPPS Tamzis Bina Utama KC Kotagede. Latar belakang penelitian ini didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi digital dalam sektor keuangan syariah, yang memicu inovasi seperti aplikasi *mobile banking* untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas akses layanan. KSPPS Tamzis Bina Utama sendiri telah mengembangkan aplikasi M-Tamzis sebagai respons terhadap kebutuhan anggota akan kemudahan transaksi dan kenyamanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah anggota KSPPS Tamzis Bina Utama KC Kotagede, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini dapat menjelaskan variasi minat anggota sangat tinggi, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.981 (98.1%), yang berarti 98.1% variasi minat anggota dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama. Sisanya sebesar 1.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.980 lebih lanjut menguatkan bahwa model ini sangat baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dan memiliki generalisasi yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan merupakan pendorong utama yang sangat kuat terhadap minat anggota dalam menggunakan layanan aplikasi M-Tamzis pada KSPPS Tamzis Bina Utama KC Kotagede. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan mengintegrasikan variabel persepsi keamanan, serta memberikan implikasi praktis bagi KSPPS Tamzis Bina Utama KC Kotagede untuk merumuskan strategi pemasaran dan meningkatkan kualitas layanan guna mendorong penggunaan M-Tamzis.

Kata Kunci: Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, Minat Anggota, M-Tamzis.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived security on members' interest in using the M-Tamzis application service at KSPPS Tamzis Bina Utama KC Kotagede. The background of this study is driven by the rapid development of digital technology in the Islamic financial sector, which has spurred innovations such as mobile banking applications to increase efficiency and broaden service access. KSPPS Tamzis Bina Utama itself has developed the M-Tamzis application in response to members' needs for transaction convenience and comfort. This research used a quantitative research method with multiple linear regression analysis technique. The research population consists of members of KSPPS Tamzis Bina Utama KC Kotagede, with a sample of 100 respondents selected based on specific criteria and using questionnaires as the data collection method. This research can explain a very high variation in member interest, indicated by the coefficient of determination (R Square) value of 0.981 (98.1%), which means that 98.1% of the variation in member interest can be explained by these three variables collectively. The remaining 1.9% is explained by other factors outside this research model. The Adjusted R Square value of 0.980 further strengthens that this model is very good at explaining the phenomenon studied and has good generalizability. The conclusion of this research is that perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived security are very strong main drivers of members' interest in using the M-Tamzis application service at KSPPS Tamzis Bina Utama KC Kotagede. This research contributes theoretically to the development of the Technology Acceptance Model (TAM) by integrating the perceived security variable, and also provides practical implications for KSPPS Tamzis Bina Utama KC Kotagede to formulate marketing strategies and improve service quality to encourage M-Tamzis usage.

Keywords: *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Security, Member Interest, M-Tamzis.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pesat teknologi digital telah memicu transformasi substansial dalam sektor keuangan, khususnya di industri perbankan syariah. Salah satu implikasi utamanya adalah peningkatan efisiensi operasional yang signifikan. Hal ini dicapai melalui otomatisasi proses, pemanfaatan *big data* untuk analisis risiko yang lebih akurat, serta implementasi teknologi *cloud* untuk penyimpanan data yang efisien. Adopsi teknologi ini memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk memangkas biaya operasional dan mempercepat waktu proses, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan profitabilitas mereka (Trimulyana, 2024).

Di samping itu, disrupsi digital turut membuka jalan bagi perluasan akses layanan keuangan syariah kepada khalayak muslim yang lebih luas. Dengan mengadopsi inovasi seperti aplikasi perbankan daring atau mobile banking, nasabah kini dapat mengakses beragam layanan finansial secara lebih mudah dan cepat melalui platform digital. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan bagi nasabah, tetapi juga berhasil mereduksi hambatan akses fisik dan temporal, sehingga semakin banyak individu memiliki kesempatan untuk memanfaatkan layanan keuangan syariah (Agustina, 2017).

Saat ini industri perbankan telah disorot oleh kemudahan bertransaksi melalui perangkat mobile yang merupakan respons terhadap permintaan akan prosedur yang lebih sederhana dan praktis. Menurut Islam et al., (2022) masyarakat semakin menginginkan kemudahan dalam melakukan transaksi, menghindari prosedur yang rumit dan memakan waktu yang dapat mengurangi penghasilan mereka. Dalam konteks ini, nasabah cenderung beralih dari praktik konvensional mereka. Bank-bank pun memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan meluncurkan layanan *mobile banking*, yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi menggunakan *handphone*.

Layanan *mobile banking* menawarkan beragam fitur perbankan kepada nasabah, meliputi fasilitas pembayaran, transfer dana, akses histori transaksi, dan lainnya. Kemudahan aksesibilitas melalui perangkat seluler memungkinkan nasabah untuk melaksanakan aktivitas perbankan secara fleksibel, tanpa terikat oleh batasan spasial maupun temporal. Ketersediaan layanan *mobile banking* secara luas diyakini dapat memberikan kemudahan serta keuntungan signifikan bagi nasabah dalam berinteraksi dengan bank, meniadakan keharusan untuk mengunjungi kantor operasional secara fisik (Akhir & Najmnur, 2022).

Di samping itu, kemudahan akses dalam menjangkau layanan *mobile banking* turut menjadi faktor krusial yang mendorong nasabah dan masyarakat untuk memilih platform ini dalam bertransaksi. Aspek ini menjadi semakin relevan mengingat meningkatnya popularitas dompet digital seperti GoPay, ShopeePay, Dana, dan sejenisnya, yang kini banyak digunakan masyarakat untuk transaksi pembelian atau pembelanjaan daring (Kholid & Soemarso, 2018).

Layanan mobile anggota sangat mirip dengan *mobile banking* pada Bank Umum Syariah atau bank-bank konvensional, karena menawarkan berbagai manfaat bagi pengguna melalui fitur-fitur seperti cek saldo, transfer uang, pembayaran tagihan, dan transaksi non-finansial lainnya. Semakin banyak manfaat yang diterima anggota, semakin besar minat mereka untuk menggunakan mobile anggota. Dalam menyediakan layanan mobile anggota, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) harus memastikan keamanan dan kenyamanan bagi anggota. Anggota cenderung memilih aplikasi mobile anggota yang memiliki sistem keamanan unggul, termasuk enkripsi data dan teknologi keamanan lainnya. Ini karena kepercayaan adalah prinsip utama dalam sektor perbankan/KSPPS, dan KSPPS harus selalu menjaga kepercayaan anggota (Azhad, 2022). Salah satu representasi nyata dari inovasi layanan mobile anggota pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah KSPPS TAMZIS BINA UTAMA yang telah menciptakan inovasi baru berupa aplikasi M-Tamzis.

Industri koperasi juga memanfaatkan internet berkat teknologi informasi. Hal ini memberikan kesempatan bagi industri perbankan untuk meningkatkan layanan kepada anggota dengan lebih baik, termasuk meningkatkan kecepatan transaksi dan memberikan kemudahan serta kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan dan non-keuangan elektronik tanpa harus mengantre di KSPPS atau ATM. KSPPS Tamzis Bina Utama menyediakan kemudahan dan kenyamanan melalui layanan M-Tamzisnya. Layanan M-Tamzis dapat digunakan kecuali untuk tarik tunai, memungkinkan anggota melakukan transaksi simpan pinjam tanpa harus mengunjungi cabang atau loket ATM. Layanan mobile anggota ini

memberikan keunggulan dengan memungkinkan anggota untuk melakukan transaksi kapan saja dan dari mana saja hanya dengan menggunakan perangkat mereka (www.tamzis.id).

Aplikasi M-Tamzis dikembangkan dengan tujuan utama untuk memfasilitasi kemudahan transaksi keuangan bagi anggota KSPPS Tamzis Bina Utama. Aplikasi ini dirancang dengan berbagai fitur yang mendukung aktivitas finansial, termasuk akses informasi rekening, layanan transfer dana, pelunasan angsuran pembiayaan, pembelian pulsa, serta pembayaran tagihan. Selain aspek finansial, M-Tamzis juga mengintegrasikan fitur-fitur berbasis nilai-nilai keislaman, seperti Al-Qur'an digital, jadwal waktu salat, dan informasi lokasi masjid terdekat, sehingga memperkuat identitas syariah koperasi tersebut (Najmnur, 2022).

KSPPS Tamzis diperkirakan mulai memiliki fitur M-Tamzis pada sekitar tahun 2010, saat KSPPS Tamzis Bina Utama menjadi mitra LPDB-KUMKM (Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Pada tahun 2010, KSPPS Tamzis Bina Utama sudah menjadi mitra LPDB-KUMKM dan telah mendapatkan pembiayaan dengan total plafon sebesar Rp70 miliar. Ini menunjukkan bahwa KSPPS Tamzis telah mulai menerapkan teknologi informasi dalam operasionalnya, termasuk kemungkinan pengembangan fitur M-Tamzis (www.tamzis.com).

Menurut Azhad (2022) minat anggota menggunakan layanan M-Tamzis adalah motivasi yang tertanam dalam benak konsumen dan menjadi keinginan kuat yang pada akhirnya akan diaktualisasikan saat konsumen perlu memenuhi

kebutuhannya. Salah satu faktor yang memengaruhi minat anggota KSPPS untuk menggunakan mobile anggota adalah kemudahan penggunaan. Faktor kemudahan penggunaan (*Perceived Ease*) mengacu pada keyakinan individu bahwa penggunaan aplikasi M-Tamzis dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa memerlukan upaya yang signifikan. Persepsi kemudahan krusial karena sistem yang dianggap mudah dipahami dan dioperasikan cenderung meningkatkan minat anggota untuk menggunakan layanan aplikasi M-Tamzis. Selanjutnya, persepsi kemanfaatan yang dimaksud adalah bahwa aplikasi mobile anggota memiliki banyak fitur lengkap, seperti pembelian pulsa, token listrik, top-up, paket data dan pengajuan pembiayaan.

Menurut Safari & Riyanti, (2023), merujuk pada teori *Technology Acceptance Model (TAM)* oleh Davis (1989) persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merujuk pada sejauh mana nasabah meyakini bahwa penggunaan mobile banking akan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam aktivitas keuangan mereka. Semakin besar manfaat yang dirasakan (misalnya kemudahan transfer, cek saldo, dan pembayaran tagihan), maka semakin tinggi pula minat anggota untuk menggunakan layanan tersebut.

Penelitian oleh Saputra & Arkadius (2024) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan dari suatu teknologi, maka semakin tinggi pula minat individu untuk menggunakannya, termasuk dalam konteks teknologi *mobile banking*. Layanan *mobile banking* dinilai memberikan manfaat yang substansial bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara praktis dan efisien. Oleh karena itu, persepsi manfaat memiliki

pengaruh positif yang signifikan terhadap minat nasabah dalam memanfaatkan layanan *mobile banking*, di mana tingkat kemanfaatan yang dirasakan menjadi faktor determinan dalam mendorong intensi penggunaan.

Hasil penelitian dari Latief et al (2024) secara definitif menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan *mobile banking*. Temuan ini mengindikasikan bahwa nasabah umumnya memahami keuntungan yang ditawarkan oleh layanan *mobile banking*, seperti kecepatan transaksi dan fleksibilitas akses yang memungkinkan mereka bertransaksi kapan pun dan di mana pun, tanpa perlu mengunjungi kantor bank secara fisik. Penemuan ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya oleh Pranoto & Setianegara (2020) dan Wardani (2021) yang juga mengkonfirmasi adanya pengaruh positif antara kemanfaatan yang dirasakan dan minat penggunaan *mobile banking* anggota. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai kemanfaatan yang mampu disajikan oleh suatu bank melalui layanan transaksinya, semakin besar pula minat nasabah untuk mengadopsi dan memanfaatkan produk tersebut.

Variabel selanjutnya yang berpengaruh terhadap minat anggota menggunakan M-Tamzis adalah persepsi kemudahan (*perceived ease*) merujuk pada sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi informasi dapat dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan upaya yang signifikan. Ketika nasabah merasa bahwa sistem mudah dipahami dan digunakan, maka mereka cenderung memiliki intensi lebih tinggi untuk mengadopsi teknologi tersebut (Yani et al., 2024).

Hasil penelitian dari Latief et al., (2024) mengemukakan bahwa kemudahan akses dan operasional pada layanan *mobile banking* secara signifikan mendorong minat anggota untuk menggunakannya dalam berbagai aktivitas transaksi. Fenomena ini berlaku universal, baik bagi nasabah yang berencana mengajukan pembiayaan maupun yang ingin menabung. Secara konsisten, apabila sebuah bank mampu menyajikan pengalaman transaksi yang efisien dan minim hambatan melalui platform digitalnya, maka semakin besar pula kecenderungan nasabah untuk memilih dan memanfaatkan layanan *mobile banking* tersebut.

Menurut Husna & Mustaqim (2020) persepsi kemudahan menunjukkan bahwa sistem dirancang untuk memudahkan pengguna dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Dengan kata lain, pengguna sistem membutuhkan kecepatan dalam menyelesaikan tugasnya dan sistem ini diharapkan lebih mudah dibandingkan bekerja secara manual. Meskipun penggunaan smartphone di Indonesia cukup tinggi, kesadaran untuk menggunakan *mobile banking* masih rendah karena kurangnya ketertarikan dan informasi. Minat untuk menggunakan *mobile banking* dipengaruhi oleh pemahaman dan informasi yang diperoleh pengguna.

Safari & Riyanti (2023) mengemukakan bahwa bagi individu yang belum berpengalaman, persepsi terhadap kegunaan merupakan determinan utama dalam membentuk niat perilaku untuk menggunakan suatu sistem. Sebaliknya, bagi pengguna yang telah berpengalaman, niat tersebut lebih dipengaruhi oleh persepsi terhadap kontrol perilaku.

Meskipun banyak anggota yang menggunakan aplikasi M-Tamzis, tetap ada kemungkinan munculnya berbagai permasalahan terkait kemudahan, kemanfaatan,

dan risiko. Salah satu masalah dalam hal kemudahan adalah gangguan yang sering terjadi pada aplikasi mobile anggota, terutama di malam hari, seperti aplikasi yang tidak dapat dibuka atau digunakan. Hal ini disebabkan oleh sistem koperasi yang kurang optimal, sehingga nasabah mengalami kesulitan saat bertransaksi. Permasalahan dalam kemanfaatan adalah banyak anggota yang masih belum mengetahui manfaat dari fitur-fitur yang ada dalam layanan mobile anggota. Sementara itu, permasalahan terkait risiko adalah kurangnya sosialisasi kepada anggota, sehingga mereka kurang memahami dan takut dalam mencoba bertransaksi menggunakan sistem. Selain itu, risiko juga dapat timbul jika anggota khawatir tentang kebocoran informasi rekening dan kegagalan transaksi yang perlu dilakukan dengan cepat (Junaedi, 2023).

Penelitian ini mengadopsi dan mengembangkan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka dasar, namun dengan penambahan variabel krusial yaitu persepsi keamanan. Meskipun TAM secara tradisional berfokus pada persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan, integrasi variabel persepsi keamanan menjadi krusial, terutama dalam konteks layanan finansial digital seperti mobile anggota (Kota & Kusumastuti, 2022).

Persepsi keamanan (*perceived security*) adalah faktor penentu yang signifikan dalam membentuk minat nasabah untuk mengadopsi dan menggunakan layanan mobile anggota. Ketika anggota merasa bahwa data pribadi dan transaksi finansial mereka terlindungi dengan baik dari potensi ancaman siber, penyalahgunaan, atau kebocoran informasi, tingkat kepercayaan mereka terhadap sistem akan meningkat secara substansial. Rasa aman ini menghilangkan

kekhawatiran dan keraguan, yang pada gilirannya memicu kesediaan untuk mempercayakan aktivitas keuangan mereka pada platform digital. Tanpa adanya jaminan atau setidaknya persepsi keamanan yang kuat, potensi manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh *mobile banking* mungkin tidak akan cukup untuk mendorong adopsi yang luas, karena risiko yang dirasakan akan lebih mendominasi keputusan anggota (Saputra & Arkadius, 2024).

Persepsi keamanan (*perceived security*) menyangkut keyakinan nasabah terhadap perlindungan data, kerahasiaan informasi, dan risiko keamanan selama bertransaksi melalui mobile anggota. Kepercayaan terhadap aspek keamanan sangat memengaruhi minat anggota, terutama pada lembaga keuangan berbasis syariah seperti KSPPS, di mana transparansi dan perlindungan aset menjadi prioritas (Sulmi et al., 2021).

Menurut Putri (2022) Chellappa (2014), persepsi keamanan diartikan sebagai keyakinan konsumen bahwa informasi pribadi mereka hanya dapat diakses oleh diri mereka sendiri, karena informasi tersebut telah disimpan dengan aman dan tidak dapat dimanipulasi oleh pihak lain. Dengan demikian, konsumen dapat memiliki kepercayaan untuk menggunakan teknologi yang telah terjamin keamanannya. Keamanan informasi adalah upaya untuk mencegah penipuan (*cheating*) atau setidaknya mendeteksi adanya penipuan dalam sistem berbasis informasi, di mana informasi itu sendiri tidak memiliki bentuk fisik. Keamanan merupakan aspek penting dalam sebuah sistem informasi. Namun, masalah besar akan timbul ketika keamanan berkaitan dengan sistem informasi perusahaan, terutama di sektor koperasi, yang melibatkan data-data koperasi yang sangat

rahasia. Keamanan dalam mobile anggota mencakup perlindungan dana dan data anggota dari risiko kehilangan atau pencurian selama transaksi secara online (Sulmi et al., 2021).

Minat di sini merujuk pada kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap suatu objek. Penelitian ini, memilih variabel independen seperti persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan tentang mobile anggota, karena ketiga variabel ini merupakan indikator dari anggota dalam penggunaan M-Tamzis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menggunakan M-Tamzis. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana variabel-variabel independen berpengaruh pada variabel dependen dalam keputusan minat anggota untuk menggunakan aplikasi M-Tamzis. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, faktor persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan yang mempengaruhi minat anggota dalam menggunakan M-Tamzis di KSPPS Tamzis Bina Utama (Mukhtisar et al., 2021).

Sebagian besar penelitian terdahulu tentang adopsi *mobile banking* cenderung berfokus pada bank umum konvensional atau bank syariah berskala besar. Sedangkan objek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Tamzis Bina Utama. Penelitian ini menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) dan memperkaya dengan cara eksplisit menambahkan variabel persepsi keamanan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut, berikut ini beberapa indentifikasi masalah yang dapat dirumuskan:

1. Masyarakat semakin menginginkan kemudahan dalam melakukan transaksi, menghindari prosedur yang rumit dan memakan waktu yang dapat mengurangi penghasilan mereka. Dalam konteks ini, nasabah cenderung beralih dari praktik konvensional mereka. KSPPS pun memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan meluncurkan layanan mobile anggota, yang memungkinkan anggota untuk melakukan transaksi menggunakan handphone (Islam et al 2022).
2. Mobile anggota adalah layanan perbankan yang disediakan oleh koperasi yang memungkinkan anggota untuk melakukan transaksi kapan pun tanpa harus datang langsung ke koperasi atau meja teller. Tujuan dari mobile anggota adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan pasar, dan memberikan kemudahan bagi anggota dalam bertransaksi.
3. KSPPS Tamzis Bina Utama menyediakan kemudahan dan kenyamanan melalui layanan M-Tamzis. M-Tamzis dapat digunakan kecuali untuk tarik tunai, memungkinkan anggota untuk melakukan transaksi simpan pinjam tanpa harus mengunjungi cabang atau loket ATM. Layanan M-Tamzis ini memberikan keunggulan dengan memungkinkan anggota untuk melakukan transaksi kapan saja dan dari mana saja hanya dengan menggunakan perangkat mereka (www.tamzis.id).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap minat anggota dalam menggunakan aplikasi M-Tamzis?
2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat anggota dalam menggunakan aplikasi M-Tamzis?
3. Apakah persepsi keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat anggota dalam menggunakan aplikasi M-Tamzis?
4. Apakah persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat anggota dalam menggunakan aplikasi M-Tamzis?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari persepsi manfaat terhadap minat anggota dalam menggunakan aplikasi M-Tamzis.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh dari persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat anggota dalam menggunakan aplikasi M-Tamzis.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh dari persepsi keamanan terhadap minat anggota dalam menggunakan aplikasi M-Tamzis.
4. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan secara simultan terhadap minat anggota dalam menggunakan aplikasi M-Tamzis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori di bidang perilaku konsumen dan adopsi teknologi, khususnya dalam konteks layanan aplikasi M-Tamzis.

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi substantif dalam memperkaya kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Secara spesifik, studi ini mengintegrasikan dan menguji pengaruh variabel persepsi keamanan terhadap minat anggota dalam menggunakan layanan mobile anggota pada konteks KSPPS. Implikasi dari temuan ini adalah perluasan pemahaman mengenai faktor-faktor adopsi teknologi di lembaga keuangan syariah mikro, khususnya bagaimana dimensi keamanan yang dirasakan memengaruhi intensi perilaku pengguna.
- b. Penelitian ini akan menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat anggota dalam penggunaan layanan M-Tamzis pada KSPPS Tamzis Bina Utama KC Kotagede.
- c. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalami aspek-aspek lain dari adopsi teknologi dalam lembaga keuangan syariah khususnya pada koperasi simpan pinjam syariah, seperti pengaruh faktor sosial, budaya, atau religius.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konkret bagi berbagai pihak, terutama bagi KSPPS Tamzis Bina Utama KC Kotagede dan industri perbankan syariah secara umum.

a. Bagi KSPPS Tamzis Bina Utama KC Kotagede:

- 1) Perumusan strategi pemasaran: Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat anggota menggunakan M-Tamzis. Penelitian ini sangat berguna untuk merancang strategi pemasaran yang lebih efektif, seperti menunjukkan keunggulan M-Tamzis terkait persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan kepada anggota.
- 2) Peningkatan kualitas layanan: KSPPS dapat menggunakan temuan ini untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan dan penyediaan layanan M-Tamzis. Misalnya, jika persepsi keamanan rendah, KSPPS Tamzis Bina Utama dapat fokus pada peningkatan fitur keamanan atau edukasi anggota tentang keamanan bertransaksi.
- 3) Peningkatan adopsi mobile anggota: Dengan memahami faktor-faktor yang memotivasi atau menghambat minat anggota, KSPPS Tamzis Bina Utama dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan tingkat adopsi dan penggunaan layanan M-Tamzis di antara para anggotanya.

- 4) Pengambilan keputusan bisnis: Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis terkait investasi pada pengembangan infrastruktur M-Tamzis atau fitur-fitur baru.

b. Bagi Anggota:

- 1) Peningkatan kepercayaan: Penelitian ini secara tidak langsung dapat mendorong peningkatan kualitas layanan M-Tamzis, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat anggota dalam menggunakan layanan aplikasi M-Tamzis.
- 2) Edukasi dan kesadaran: Melalui komunikasi yang lebih baik dari KSPPS Tamzis Bina Utama berdasarkan temuan penelitian, anggota dapat lebih teredukasi tentang persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi keamanan aplikasi M-Tamzis, sehingga meningkatkan kesadaran mereka untuk memanfaatkan teknologi ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan layanan M-Tamzis yang lebih relevan dan menarik bagi anggota, baik dari sisi akademis maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Melin Monitaria, E. B. (2021). Abi Melin Monitaria, Ery Baskoro. *Pharmacognosy Magazine*, 1(2), 622–635.
- Agustina, H. (2017). Penggunaan Teknologi Informasi, Kemudahan, dan Fitur Layanan terhadap Minat Nasabah dalam Menggunakan Internet Banking (Studi pada Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Manajemen Kinerja*, 3(1), 24–29.
- Akhir, T., & Najmnur, L. A. (2022). *Strategi peningkatan penggunaan aplikasi m-tamzis oleh anggota kspps tamzis bina utama cabang kertek, wonosobo*.
- Akuntansi, J., Siswoyo, A., Irianto, B. S., Soedirman, U. J., & Author, C. (2023). *Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking*. 7(April), 1196–1205.
- Anjelina, M. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Surakarta Dalam Menggunakan Mobile Banking*. 1(02), 20–27.
- Azhad, M. N. (2022). *Muhammad Naely Azhad*. 1(10), 2035–2042.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ekonomi, F., & Methodist, U. (2019). *Jurnal manajemen*. 5.
- Hayati, S., & Saputra, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Cv. Jaya Anugrah. *Business Management*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.58258/bisnis.v2i1.5430>
- Husna, F. F., & Mustaqim, M. (2020). Pemanfaatan Electronic Banking Bagi Anggota di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Tayu. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 148. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i2.8496>
- Islam, J. E., Mobile, M., Pada, B., Bank, P. T., Stabat, T. B. K. K. C. P., Tinggi, S., Islam, A., & Tanjung, M. (2022). *Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*. 3(2), 127–141.
- Junaedi, E. (2023). *Pengaruh persepsi manfaat, keamanan dan kemudahan terhadap minat nasabah menggunakan layanan*. 2, 13–32.
- Karim, R. U. (2024). *Kontribusi Kemudahan dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi BRI Mobil e*. 20, 408–422.
- Kholid, F. I., & Soemarmo, E. D. (2018). Analisis Pengaruh Keamanan, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Nasabah dan Kebermanfaatan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Pada PT Bank BNI Syariah KCP Magelang. *Jurnal*

- Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 8(2), 49–57.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/ekobis/article/view/2164>
- Kontributor, A. J. (2021). *Issn : 0216-003x e-issn : 2807-596x*. 17(2), 1–14.
- Kota, T. P., & Kusumastuti, S. Y. (2022). Analisis Pengaruh Minat Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 276–288.
<https://doi.org/10.31846/jae.v10i3.515>
- Latief, F., Firman, A., Layanan, F., Menggunakan, M., & Banking, M. (2024). MINAT MENGGUNAKAN MOBILE BANKING MELALUI MANFAAT , KEMUDAHAN , FITUR LAYANAN DAN KEAMANAN Interest In Using Mobile Banking Through Benefits , Convenience , Service Features And Security. 6(2), 127–138.
- Luarn, P., & Lin, H. H. (2005). Toward an understanding of the behavioral intention to use mobile banking. *Computers in Human Behavior*, 21(6), 873–891.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2004.03.003>
- Maramis, J. B., Bella, J. E., Maramis, J. B., & Rumokoy, L. J. (2024). J . E . Bella ., J . B . Maramis ., L . J . Rumokoy . PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO , DAN FIRM SIZE TERHADAP KEPUTUSAN SHARE REPURCHASE PADA PERUSAHAAN INDEKS KOMPAS100 YANG TERDAFTAR DI BEI THE EFFECT OF DIVIDEND PAYOUT RATIO , DE. 12(4), 237–249.
- Megasari, C., & Latif, B. S. (2022). Pengaruh Design Interior Dan Kualitas Pelayanan TerhadapMinat Pengunjung Hotel Sotis Kemang. *Open Journal Systems*, 17(05), 795–802.
- Menggunakan, N., Mobile, L., Di, B., Cabang, K., & Tulungagung, P. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah menggunakan layanan. 8(2), 684–691.
- Mohamad, L., Osman, Z., Mohamad, R. K., Ismail, Z., & Mohd Din, M. I. (2023). The Perceived Attitude of Bank Customers towards the Intention to Use Digital Banking in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(1), 1308–1323.
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i1/15570>
- Mukhtisar, M., Tarigan, I. R. R., & Evriyenni, E. (2021). Pengaruh Efisiensi, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh). *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9632>
- Ningrum, R. (2019). Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah, 3(1), 30–45.
<https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.37.30-45>. Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Di Bank Mega Syariah Cabang Palu.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleELENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.

- Safari, A., & Riyanti, A. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal Edunomika*, 08(01), 1–9.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saputra, A., & Arkadius, A. (2024). Kemanfaatan, Kemudahan, dan Keamanan Mobile Banking mempengaruhi Kepuasan Nasabah BSI KCP Kuala Meulaboh. *Journal of Management Science and Bussines Review*, 2(1), 103–121.
<https://jurnal.ypsms.or.id/index.php/JMSBR/article/view/50%0Ahttps://jurnal.ypsms.or.id/index.php/JMSBR/article/download/50/48>
- Shafira, A. S., Aris Sunindyo, & Septian Yudha Kusuma. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Manfaat, Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Menggunakan Brimo Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(2), 62–74. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.318>
- Soedyafa, D. A., Rochmawati, L., & Sonhaji, I. (2020). Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R²). *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXX*, 5(4), 289–296.
- Soemadi, R. A. (2023). Pengaruh Pemasaran Digital dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Fried Chicken Home Delivery. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 189–197.
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Sulmi, A. A. K., Awaluddin, M., Gani, I., & Kara, M. (2021). PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN LAYANAN MOBILE BANKING (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar). *Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 1, no(2), 60.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Trimulyana, R. A. (2024). Transformasi Digital dalam Perbankan Syariah dan Dampaknya pada Masyarakat Muslim. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.52>
- Wibowo, H., Rahmawati, R., & Mardiah, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank BJB Syariah. 03(01), 1–16.
- Widhya, K., Putra, S., & Lasmi, N. W. (2024). Optimalisasi Pengelolaan

Keuangan : Analisis Persepsi Kepercayaan , Manfaat , dan Kemudahan pada Minat Nasabah Menggunakan Layanan M-Banking. 25(1), 55–60.

Yani, S., Usdeldi, U., & Ridho, T. (2024). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan BSI Mobile (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam). *ECo-Fin*, 6(2), 341–349. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1307>

Yousafzai, S. P. (2003). A Proposed Model Of E-Trust For Electronic Banking. *Journal Technovation*, 23(11): 21.

www.tamzis.com